



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN YOGYAKARTA**

Jln. Nitikan Baru No. 69 Yogyakarta. 55162. Telp. (0274) 373142. Fax. 383560
Website: <https://stikes-yogyakarta.ac.id> Email: lppm.stikesyo@gmail.com



SURAT TUGAS

Nomor : 342/ST/LPPM/STIKesYo/IV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mashudin Firdaus, S.Kep.,Ns
Jabatan : Sekretaris LPPM
Perguruan Tinggi : STIKes Yogyakarta

Dengan ini memberi Tugas kepada :

Nama : 1. Sela Andriyani
2. Safitri
Jabatan : Mahasiswa D3 Kebidanan
Perguruan Tinggi : STIKes Yogyakarta

Untuk membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada :

Bulan : April – Agustus 2023
Tempat : Posyandu Kampung Surokarsan, Wirogunan, Mergangsan,
Yogyakarta
Judul Penelitian : “EDUKASI DAN PEMANTAUAN PERTUMBUHAN PADA
BALITA SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI RISIKO STUNTING
MELALUI PENDAMPINGAN POSYANDU”

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 April 2023

Sekretaris LPPM STIKes Yogyakarta

(Mashudin Firdaus.,S.Kep.,Ns)



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN YOGYAKARTA**

Jln. Nitikan Baru No. 69 Yogyakarta. 55162. Telp. (0274) 373142. Fax. 383560
Website: <https://stikes-yogyakarta.ac.id> Email: lppm.stikesyo@gmail.com



SURAT TUGAS

Nomor : 340/ST/LPPM/STIKesYo/IV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mashudin Firdaus, S.Kep.,Ns
Jabatan : Sekretaris LPPM
Perguruan Tinggi : STIKes Yogyakarta

Dengan ini memberi Tugas kepada :

Nama : 1. Lusa Rochmawati, S.ST.,M.Kes
2. Ina Kuswanti, S.SiT.,M.Kes
3. Fitria Melina, S.ST.,M.Kes
Jabatan : Dosen STIKes Yogyakarta
Perguruan Tinggi : STIKes Yogyakarta

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada :

Bulan : April – Agustus 2023
Tempat : Posyandu Kampung Surokarsan, Wirogunan, Mergangsan,
Yogyakarta
Judul Penelitian : “EDUKASI DAN PEMANTAUAN PERTUMBUHAN PADA
BALITA SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI RISIKO STUNTING
MELALUI PENDAMPINGAN POSYANDU”

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 April 2023

Sekretaris LPPM STIKes Yogyakarta

(Mashudin Firdaus.,S.Kep.,Ns)

**LAPORAN
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**“EDUKASI DAN PEMANTAUAN PERTUMBUHAN PADA BALITA
SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI RISIKO STUNTING
MELALUI PENDAMPINGAN DI POSYANDU”**

Pengusul:

1. Lusa Rochmawati, S.ST., M.Kes. (Ketua)
2. Ina Kuswanti, S.SiT., M.Kes. (Anggota 1)
3. Fitria Melina, S.SiT., M.Kes. (Anggota 2)

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN YOGYAKARTA
JULI 2023**

HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

- 1 Judul Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat : Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu
- 2 Lokasi (Kec/Kab/Prop) : Surokarsan, Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
- 3 Ketua Tim (Penanggungjawab) :
- a. Nama Lengkap : Lusa Rochmawati, S.ST., M.Kes
 - b. NIDN : 0531038201
 - c. Jabatan/Golongan : Asisten Ahli/ IIIC
 - d. Program Studi : Kebidanan
 - e. Perguruan Tinggi : STIKes Yogyakarta
 - f. Bidang Keahlian : Kebidanan
 - g. Alamat Kantor/Telp/Faks/Surel : Jl. Nitikan Baru No. 69 Yogyakarta/Telp. 0274-2870661
lusa@afkar.id
- 4 Anggota Tim Pengusul
- a. Jumlah Anggota (DPL)* : Dosen 2 orang
 - b. Nama DPL 1/bidang keahlian : Ina Kuswanti, S.SiT., M.Kes/Kebidanan
 - c. Nama DPL 2/bidang keahlian : Fitria Melina, S.SiT., M.Kes/Kebidanan
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 2 orang
- 5 Lembaga/Institusi/Mitra
- a. Nama Lembaga : Posyandu Balita Kampung Surokarsan
 - b. Penanggungjawab : Ketua Posyandu Balita Kampung Surokarsan
 - c. Alamat/Telp./Fax./Surel : Surokarsan, Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta, DIY 55151
- 6 Biaya yang diusulkan : Rp 1.222.000,00
- 7 Periode Pelaksanaan : 3 bulan, semester genap TA 2022/2023

Menyetujui,
Plt. Ketua LPPM Stikes Yogyakarta


Mashuddin Firdaus, S.Kep., Ns.
NIDN. 0531038201

Yogyakarta, Juli 2023

Ketua Tim Pengusul


Lusa Rochmawati, S.ST., M.Kes
NIDN. 0531038201

RINGKASAN

Prevalensi balita stunting di Kemantren dan Puskesmas Mergangsan 14,7% termasuk tinggi. Dalam kurun tahun 2022 terdapat 7 kasus balita stunting di Kelurahan Wirogunan. Permasalahan stunting disebabkan kurangnya asupan gizi dan pola asuh terutama di masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Dengan tidak optimalnya pelaksanaan 5 meja, khususnya pada meja 4 dan 5, maka edukasi dan ataupun layanan kesehatan khususnya edukasi hasil pemantauan pertumbuhan (berat badan dan tinggi badan) tidak tersampaikan dengan baik kepada ibu balita. Solusi permasalahan yang ditawarkan dalam bentuk kegiatan edukasi dan pemantauan pertumbuhan balita, meliputi: berat badan dan tinggi badan setelah dilakukan penimbangan di posyandu. Kemudian ibu balita diberikan edukasi tentang hasil pemantauan pertumbuhan sebagai upaya deteksi dini risiko stunting. Edukasi dan Pemantauan pertumbuhan balita (berat badan dan tinggi badan) menggunakan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak dari Kemenkes RI Tahun 2023.

Kegiatan “Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu” terlaksana dengan baik. Pelaksanaan di Posyandu RW 04, 06 dan 07 Surokarsan, Yogyakarta dengan jumlah sasaran 45 balita dan 45 ibu balita. Mayoritas balita berjenis kelamin perempuan dan berusia 24-60 bulan. Pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan panjang/tinggi badan dibandingkan usia mayoritas berstatus normal. Sedangkan pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan berat badan dibandingkan usia mayoritas berstatus berat badan normal. Kegiatan pendampingan berupa edukasi kepada ibu balita meliputi: pemenuhan gizi usia 6-23 bulan; dan pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahun.

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian Masyarakat:

“Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu”.

2. Tim Pelaksanaan:

No	Tim Pengabdian Pengusul	Nama	Bidang Keahlian
1	Ketua	Lusa Rochmawati, S.ST., M.Kes	Kebidanan
2	Anggota	Ina Kuswanti, S.ST., M.Kes	Kebidanan
3	Anggota	Fitria Melina, S.SiT., M.Kes	Kebidanan
4	Anggota	Sela Andriyani	Kebidanan
5	Anggota	Safitri	Kebidanan

3. Objek Pengabdian Masyarakat: Balita dan Ibu Balita

4. Masa Pelaksanaan: Tiga (3) bulan pada semester genap TA 2022/2023

5. Realisasi Biaya: Rp 1.222.000,00

Sumber Dana: STIKes Yogyakarta, mandiri dan mitra posyandu

6. Lokasi Pengabdian Masyarakat: Surokarsan, Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta

7. Mitra yang Terlibat: Ketua dan Kader Posyandu Surokarsan

8. Permasalahan yang Ditemukan dan Solusi yang Ditawarkan:

Permasalahan: Pelaksanaan posyandu di wilayah Surokarsan antara lain: kurangnya jumlah kader yang aktif kegiatan posyandu sehingga pelaksanaan 5 meja tidak optimal; keterbatasan sarana prasarana pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita; pendampingan posyandu dari tenaga kesehatan puskesmas setahun 1-2 kali. Dengan tidak optimalnya pelaksanaan 5 meja, khususnya pada meja 4 dan 5, maka edukasi dan ataupun layanan kesehatan khususnya edukasi hasil pemantauan pertumbuhan (berat badan dan tinggi badan) tidak tersampaikan dengan baik kepada ibu balita. **Solusi yang ditawarkan:** Pemantauan pertumbuhan balita, meliputi: berat badan dan tinggi badan setelah dilakukan penimbangan di posyandu. Kemudian ibu balita

diberikan edukasi tentang hasil pemantauan pertumbuhan sebagai upaya deteksi dini risiko stunting.

9. Kontribusi Mendasar Pada Khalayak Sasaran:

Kegiatan “Edukasi Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu” untuk melakukan pemantauan pertumbuhan balita meliputi berat badan dan tinggi badan serta memberikan edukasi kepada ibu balita terkait hasil pemantauan sebagai upaya deteksi dini risiko stunting.

- 10. Luaran:** artikel yang dipublikasikan di jurnal pengabdian kepada masyarakat ber ISSN yang terbit pada Jurnal PMC (Pengabdian Masyarakat Cendekia) STIKes Yogyakarta pada bulan Juli 2023, Volume 02 Nomor 02; dan foto kegiatan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
IDENTITAS DAN URAIAN	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR DIAGRAM	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Permasalahan Mitra	2
C. Tujuan Kegiatan	3
D. Manfaat Kegiatan	3
BAB 2 SOLUSI PERMASALAHAN	4
A. Solusi Permasalahan	4
B. Luaran yang Dicapai	5
BAB 3 METODE DAN TAHAPAN PELAKSANAAN	6
A. Metode	6
B. Tahapan Pelaksanaan	9
C. Peran Mitra	10
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	11
A. Hasil	11
B. Pembahasan	14
C. Kendala yang Dihadapi Selama Pelaksanaan	16
D. Rencana Tindak Lanjut	16

BAB 5 PENUTUP	17
A. Simpulan	17
B. Saran	17
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat “Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu	6
Tabel 3.2	Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak	7
Tabel 3.3	Daftar Tim Pengabdi STIKes Yogyakarta	10

DAFTAR GAMBAR

Bagan 3.1	Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat	8
-----------	--	---

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Karakteristik Balita Berdasarkan Jenis Kelamin di Posyandu Surokarsan Bulan April-Juni 2023	11
Diagram 4.2	Karakteristik Balita Berdasarkan Usia di Posyandu Surokarsan Bulan April-Juni 2023	12
Diagram 4.3	Pemantauan Pertumbuhan Balita Berdasarkan Panjang/Tinggi Badan dibandingkan Usia di Posyandu Surokarsan Bulan April-Juni 2023	12
Diagram 4.4	Pemantauan Pertumbuhan Balita Berdasarkan Berat Badan dibandingkan Usia di Posyandu Surokarsan Bulan April-Juni 2023	13
Diagram 4.5	Pendampingan Ibu Balita melalui Edukasi di Posyandu Surokarsan Bulan April-Juni 2023	14

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Malnutrisi merupakan permasalahan global pada bayi dan anak di bawah lima tahun (balita). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan 5,7% balita di dunia mengalami gizi lebih; 6,7% mengalami gizi kurang dan gizi buruk; serta 22,2% atau 149,2 juta menderita stunting (malnutrisi kronik). Prevalensi stunting tergolong tinggi berkisar 20% - <30% (Sadikin, 2022). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (TNP2K, 2017). Dampak stunting jangka pendek: perkembangan otak, pertumbuhan fisik dan metabolisme tubuh terganggu, serta kecerdasan berkurang. Sedangkan jangka panjang: kemampuan kognitif, prestasi belajar dan kekebalan tubuh menurun, serta risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Tim Indonesiabaik.id, 2019).

Salah satu fungsi posyandu sebagai media promosi dan pemantauan pertumbuhan anak balita. Pemantauan pertumbuhan adalah proses memantau garis pertumbuhan anak dibandingkan dengan standar secara berkala. Pemantauan pertumbuhan ditujukan untuk deteksi dini gangguan pertumbuhan untuk mencegah tanda-tanda kekurangan gizi pada anak (Aditianti, Luciasari, Permanasari, Julianti, & Permana, 2018). Posyandu mempunyai peran dalam memantau status gizi balita sehingga gizi buruk dapat dicegah dengan pemantauan setiap bulan di posyandu. Penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan gizi balita di posyandu dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita (Rahayu & Rahmatika, 2022). Pendidikan kesehatan tentang deteksi dini tumbuh kembang balita dapat meningkatkan pengetahuan dan menimbulkan kesadaran untuk memeriksakan

tumbuh kembang anak secara rutin ke posyandu/puskesmas dalam upaya menurunkan angka kejadian stunting (Prakasiwi, Rahmawati, & Istiana, 2020).

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi *stunted* di Indonesia 21,6%. Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat kelima yang mengalami penurunan prevalensi *stunted* 16,4%. Prevalensi balita *stunted* di Gunungkidul 23,5%; Kulon Progo 15,8%; Sleman 15%; Bantul 14,9% dan Yogyakarta 13,8% (Fathurachman, 2023). Prevalensi balita stunting di Kemantren dan Puskesmas Mergangsan 14,7% termasuk tinggi. Dalam kurun tahun 2022 terdapat 7 kasus balita stunting di Kelurahan Wirogunan. Permasalahan stunting disebabkan kurangnya asupan gizi dan pola asuh terutama di masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Hal demikian, berkaitan dengan: rendahnya pengetahuan ibu atau pengasuh tentang Pemberian Makan pada Bayi dan Anak (PMBA); dan adanya infeksi berulang (Dinkes Yogyakarta, 2022).

1.2. Permasalahan Mitra

Kelurahan Wirogunan terletak di Kemantren Mergangsan Yogyakarta, yang memiliki luas wilayah 8,5 Ha. Batas wilayah Kelurahan Wirogunan, meliputi: sebelah utara (Kel. Gunungketur dan Kel. Purwokinanthi); sebelah selatan (Kel. Brontokusuman dan Kel. Sorosutan); sebelah barat (Kel. Keparakan dan Kel. Prawirodirjan); sebelah timur (Kel. Tahunan dan Kel. Pandeyan). Kelurahan Wirogunan terdiri dari 7 kampung, 24 RW dan 77 RT. Ke tujuh kampung yaitu: Kampung Bintaran; Kampung Surokarsan; Kampung Wirogunan; Kampung Joyonegaran; Kampung Mergangsan Lor; Kampung Mergangsan Kidul; dan Kampung Nyutran.

Kampung Surokarsan, terdiri dari 4 RW, 12 RT dengan jumlah posyandu balita di setiap RW nya. Kegiatan posyandu rutin setiap bulan dilaksanakan, posyandu balita RW 04 setiap tanggal 16; posyandu RW 05 setiap tanggal 11; posyandu balita RW 06 setiap tanggal 10 dan posyandu balita RW 07 setiap tanggal 14. Pelaksanaan posyandu meliputi 5 (lima) meja, yaitu: meja 1 pendaftaran; meja 2 penimbangan; meja 3 pencatatan; meja 4 penyuluhan dan

meja 5 pelayanan KB dan kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader posyandu, menyampaikan kendala pelaksanaan posyandu di masing-masing RW antara lain: kurangnya jumlah kader yang aktif kegiatan posyandu sehingga pelaksanaan 5 meja tidak optimal; keterbatasan sarana prasarana pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita; pendampingan posyandu dari tenaga kesehatan puskesmas setahun 1-2 kali. Dengan tidak optimalnya pelaksanaan 5 meja, khususnya pada meja 4 dan 5, maka edukasi dan ataupun layanan kesehatan khususnya edukasi hasil pemantauan pertumbuhan (berat badan dan tinggi badan) tidak tersampaikan dengan baik kepada ibu balita.

Berdasarkan permasalahan yang dialami posyandu balita di wilayah Surokarsan maka perlu dilaksanakan kegiatan “Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu”.

1.3. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Melakukan pemantauan pertumbuhan balita meliputi: berat badan dan tinggi badan di posyandu sebagai upaya deteksi dini risiko stunting.
2. Memberikan edukasi terkait hasil pemantauan pertumbuhan melalui pendampingan di posyandu sebagai upaya deteksi dini risiko stunting.

1.4. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Bagi ibu balita
Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada ibu balita tentang pemantauan pertumbuhan (berat badan dan tinggi badan) sebagai upaya deteksi dini risiko stunting.
2. Kader posyandu
Diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan posyandu dengan 5 (meja).

BAB 2

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

A. Solusi Permasalahan

Prevalensi *stunted* di Indonesia 21,6%. Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat kelima yang mengalami penurunan prevalensi *stunted* 16,4%. Prevalensi balita *stunted* di Gunungkidul 23,5%; Kulon Progo 15,8%; Sleman 15%; Bantul 14,9% dan Yogyakarta 13,8%. Prevalensi balita stunting di Kemantren dan Puskesmas Mergangsan 14,7% termasuk tinggi. Dalam kurun tahun 2022 terdapat 7 kasus balita stunting di Kelurahan Wirogunan. Permasalahan stunting disebabkan kurangnya asupan gizi dan pola asuh terutama di masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Hal demikian, berkaitan dengan: rendahnya pengetahuan ibu atau pengasuh tentang Pemberian Makan pada Bayi dan Anak (PMBA); dan adanya infeksi berulang prevalensi *stunted* di Indonesia 21,6%. Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat kelima yang mengalami penurunan. Kendala pelaksanaan posyandu di wilayah Surokarsan antara lain: kurangnya jumlah kader yang aktif kegiatan posyandu sehingga pelaksanaan 5 meja tidak optimal; keterbatasan sarana prasarana pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita; pendampingan posyandu dari tenaga kesehatan puskesmas setahun 1-2 kali. Dengan tidak optimalnya pelaksanaan 5 meja, khususnya pada meja 4 dan 5, maka edukasi dan ataupun layanan kesehatan khususnya edukasi hasil pemantauan pertumbuhan (berat badan dan tinggi badan) tidak tersampaikan dengan baik kepada ibu balita.

Solusi permasalahan yang ditawarkan dalam bentuk kegiatan edukasi dan pemantauan pertumbuhan balita, meliputi: berat badan dan tinggi badan setelah dilakukan penimbangan di posyandu. Kemudian ibu balita diberikan edukasi tentang hasil pemantauan pertumbuhan sebagai upaya deteksi dini risiko stunting. Edukasi dan Pemantauan pertumbuhan balita (berat badan dan tinggi badan) menggunakan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar

Antropometri Anak dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak dari Kemenkes RI Tahun 2023.

Hasil dari solusi yang diharapkan pada kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan “Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu”.

B. Luaran yang Dicapai

Capaian luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Artikel pengabdian kepada masyarakat

Adanya artikel pengabdian kepada masyarakat ber ISSN yang terbit pada Jurnal PMC (Pengabdian Masyarakat Cendekia) STIKes Yogyakarta pada bulan Juli 2023, Volume 02 Nomor 02.

2. Dokumentasi kegiatan

Adanya dokumentasi kegiatan berupa: foto pelaksanaan dan laporan kegiatan.

BAB 3

METODE DAN TAHAPAN PELAKSANAAN

A. Metode

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu” yang dilaksanakan pada bulan April-Juni 2023 bertempat di Posyandu Balita Kampung Surokarsan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di 3 (tiga) posyandu, yaitu: posyandu RW 04; posyandu RW 06 dan posyandu RW 07 dengan sasaran balita 0-59 bulan sejumlah 45 orang dan ibu balita sejumlah 45 orang. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat “Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu”

No	Tanggal Pelaksanaan	Tempat	Jumlah Sasaran	
			Ibu	Balita
1	16 April 2023	Posyandu RW 04	13	13
2	14 Mei 2023	Posyandu RW 07	23	23
3	10 Juni 2023	Posyandu RW 06	9	9
Jumlah keseluruhan sasaran			45	45

Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berupa:

1. Grafik pemantauan pertumbuhan (berat badan dan tinggi badan) sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak.
2. Buku Kesehatan Ibu dan Anak dari Kemenkes RI Tahun 2023 digunakan untuk memberikan edukasi kepada ibu balita terkait hasil pemantauan pertumbuhan meliputi: a) Pemenuhan gizi usia 6-23 bulan, dan b) Pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahun.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut:

1. Kegiatan pemantauan pertumbuhan balita

Pemantauan pertumbuhan balita meliputi: pengukuran berat badan dan tinggi badan menggunakan grafik pemantauan berat badan menurut umur (BB/U); dan Panjang/Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U).

Penilaian status gizi anak dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan dengan Standar Antropometri Anak yang menggunakan:

- a. Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) anak usia 0 (nol) sampai dengan 60 (enam puluh) bulan.
- b. Indeks Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0 (nol) sampai dengan 60 (enam puluh) bulan.

Hasil pengukuran untuk menentukan kategori status gizi anak, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Berat Badan menurut Umur (BB/U) anak usia 0 - 60 bulan	Berat badan sangat kurang (<i>severely underweight</i>)	<-3 SD
	Berat badan kurang (<i>underweight</i>)	- 3 SD sd <- 2 SD
	Berat badan normal	-2 SD sd +1 SD
	Risiko Berat badan lebih ¹	> +1 SD
Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0 - 60 bulan	Sangat pendek (<i>severely stunted</i>)	<-3 SD
	Pendek (<i>stunted</i>)	- 3 SD sd <- 2 SD
	Normal	-2 SD sd +3 SD
	Tinggi ²	> +3 SD

Sumber: (Permenkes RI, 2020)

2. Kegiatan pendampingan

Kegiatan pendampingan berupa edukasi untuk memberikan informasi tentang hasil pemantauan pertumbuhan balita sesuai dengan kategori dan ambang batas status gizi anak. Edukasi diberikan kepada ibu balita secara perseorangan yang dilengkapi dengan dokumen SAP (Satuan Acara Penyuluhan) dan Materi. Materi yang disampaikan sesuai dengan Buku Kesehatan Ibu dan Anak pada halaman 91 dan 92.

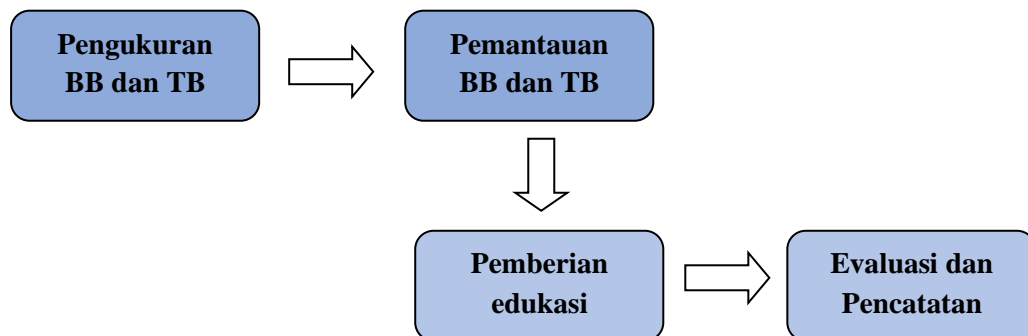
Edukasi yang diberikan kepada ibu balita meliputi:

- a. Pemenuhan gizi usia 6-23 bulan
- b. Pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahun

3. Kegiatan evaluasi dan pencatatan

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah memberikan edukasi dengan menanyakan kembali kepada ibu balita. Sedangkan pencatatan berupa: hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan serta edukasi yang diberikan pada lembar pengamatan.

Skema pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:



Gambar 3.1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

B. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu” dimulai dari tahap persiapan hingga evaluasi sebagai berikut:

1. Penjajakan lahan dan persetujuan mitra yaitu: Ketua Kader Posyandu RW 04, RW 06 dan RW 07 Surokarsan yang dilakukan pada bulan April-Juni 2023.
2. Penyusunan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan ke LPPM STIKes Yogyakarta, selanjutnya dimintakan pengesahan untuk pelaksanaan kegiatan.
3. Pengajuan permohonan surat tugas kegiatan pengabdian masyarakat.
4. Persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan antara lain: instrument pengamatan; alat tulis; dan buku KIA.
5. Penyampaian informasi kepada kader posyandu tentang teknis pelaksanaan kegiatan.
6. Pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan menggunakan alat berupa: timbangan dan pengukur panjang/tinggi badan.
7. Melakukan analisa hasil pengukuran menggunakan grafik pemantauan pertumbuhan sesuai dengan usia balita.
8. Memberikan edukasi terkait hasil pemantauan pertumbuhan meliputi: pemenuhan gizi dan perawatan anak sesuai usia.
9. Melakukan pencatatan hasil tindakan dan evaluasi pendampingan kepada sasaran.
10. Rencana tindak lanjut kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya.
11. Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa: penyusunan laporan dan artikel yang dipublikasikan di Jurnal Pengabmas.

Personalia kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari unsur: 3 orang dan 2 orang mahasiswa, dengan rekap sebagai berikut:

Tabel 3.3. Daftar Tim Pengabdian STIKes Yogyakarta

No	Tim Pengabdian Pengusul	Nama	Bidang Keahlian
1	Ketua	Lusa Rochmawati, S.ST., M.Kes	Kebidanan
2	Anggota	Ina Kuswanti, S.ST., M.Kes	Kebidanan
3	Anggota	Fitria Melina, S.SiT., M.Kes	Kebidanan
4	Anggota	Sela Andriyani	Kebidanan
5	Anggota	Safitri	Kebidanan

C. Peran Mitra

Mitra dari kegiatan “Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu” adalah kader posyandu RW 04, 06 dan 07. Mitra memberikan dukungan dalam bentuk: menyediakan tempat kegiatan; menginformasikan kegiatan kepada ibu balita untuk hadir dalam posyandu.

BAB 4

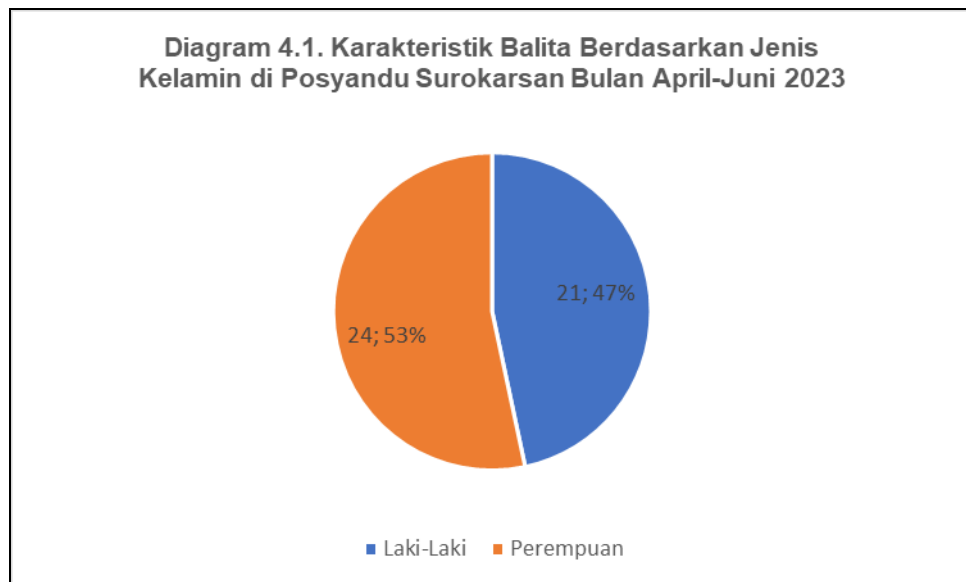
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

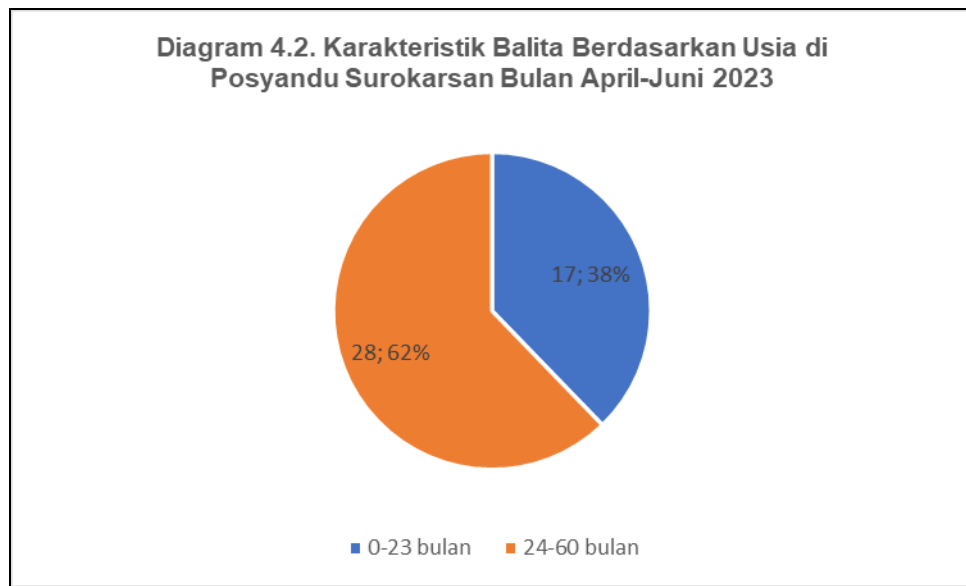
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu” yang dilaksanakan pada bulan April-Juni 2023 bertempat di Posyandu Balita Kampung Surokarsan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di 3 (tiga) posyandu, yaitu: posyandu RW 04; posyandu RW 06 dan posyandu RW 07 dengan sasaran balita 0-59 bulan sejumlah 45 orang dan ibu balita sejumlah 45 orang. Kegiatan pengabdian meliputi:

1. Kegiatan pemantauan pertumbuhan balita

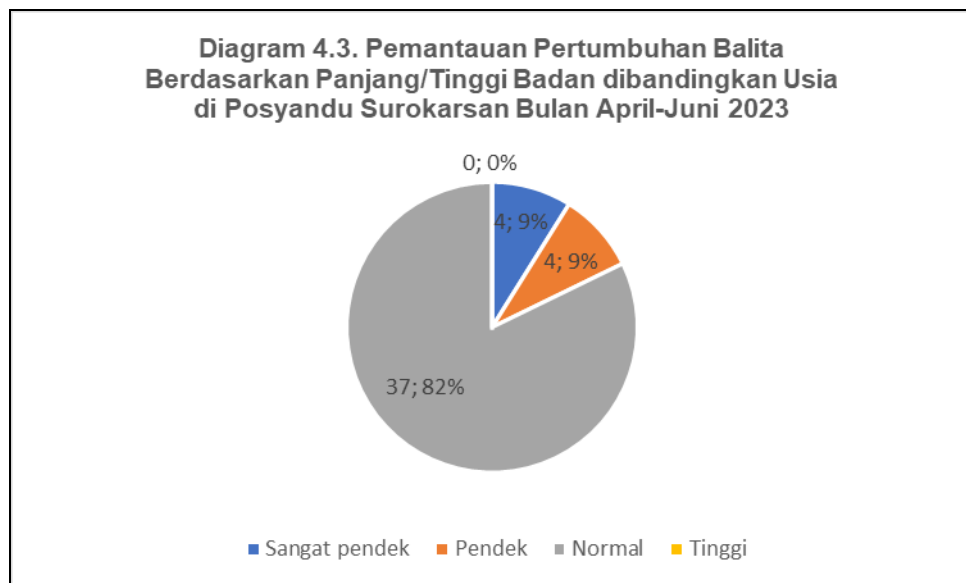
Pemantauan pertumbuhan balita meliputi: pengukuran berat badan dan tinggi badan menggunakan grafik pemantauan berat badan menurut umur (BB/U); dan Panjang/Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U).



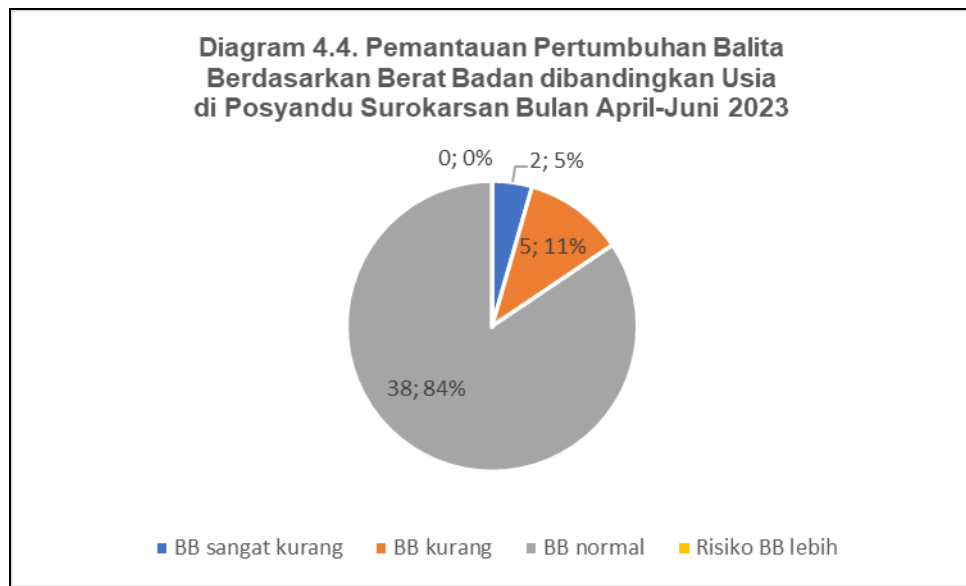
Berdasarkan diagram 4.1. menunjukkan bahwa jenis kelamin balita di Posyandu Surokarsan pada Bulan April-Juni 2023 sebanyak 21 balita (47%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 24 balita (53%) berjenis kelamin perempuan.



Berdasarkan diagram 4.2. menunjukkan bahwa usia balita di Posyandu Surokarsan pada Bulan April-Juni 2023 sebanyak 17 balita (38%) berusia 0-23 bulan dan sebanyak 28 balita (62%) berusia 24-60 bulan.



Berdasarkan diagram 4.3. menunjukkan bahwa pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan panjang/tinggi badan dibandingkan usia di Posyandu Surokarsan pada Bulan April-Juni 2023 sebanyak 0 balita (0%) berstatus tinggi; sebanyak 37 balita (82%) berstatus normal; sebanyak 4 balita (9%) berstatus pendek; dan sebanyak 4 balita (9%) berstatus sangat pendek.



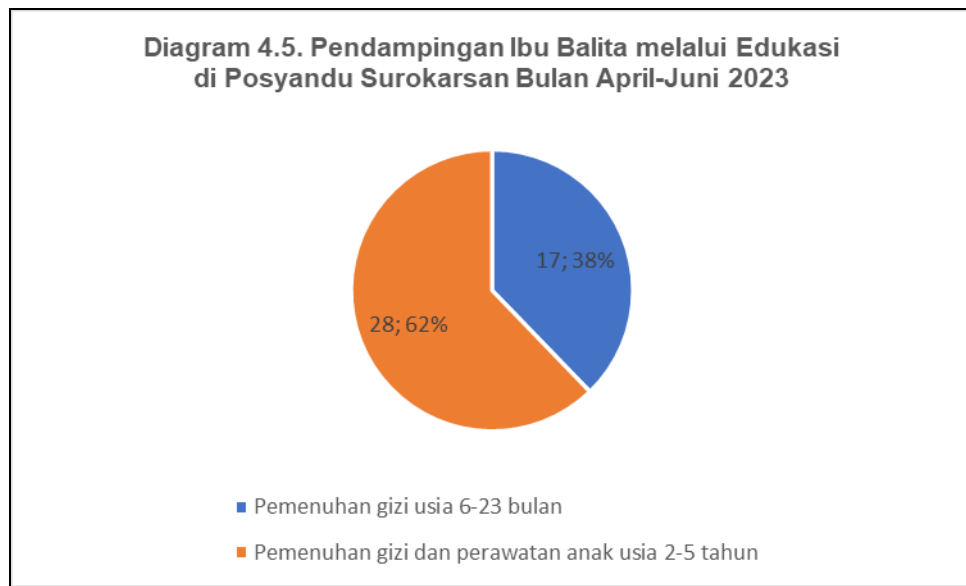
Berdasarkan diagram 4.4. menunjukkan bahwa pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan berat badan dibandingkan usia di Posyandu Surokarsan pada Bulan April-Juni 2023 sebanyak 0 balita (0%) berstatus risiko berat badan lebih; sebanyak 38 balita (84%) berstatus berat badan normal; sebanyak 5 balita (11%) berstatus berat badan kurang; dan sebanyak 2 balita (5%) berstatus berat badan sangat kurang.

2. Kegiatan pendampingan

Kegiatan pendampingan berupa edukasi untuk memberikan informasi tentang hasil pemantauan pertumbuhan balita sesuai dengan kategori dan ambang batas status gizi anak. Edukasi diberikan kepada ibu balita secara perseorangan yang dilengkapi dengan dokumen SAP (Satuan Acara Penyuluhan) dan Materi. Materi yang disampaikan sesuai dengan Buku Kesehatan Ibu dan Anak pada halaman 91 dan 92.

Edukasi yang diberikan kepada ibu balita meliputi:

- a. Pemenuhan gizi usia 6-23 bulan
- b. Pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahun



Berdasarkan diagram 4.5. menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan kepada ibu balita tentang pemenuhan gizi usia 6-23 bulan sebanyak 17 ibu balita (38%) dan edukasi yang diberikan kepada ibu balita tentang pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahun sebanyak 28 ibu balita (62%).

B. Pembahasan

Pemantauan tumbuh kembang adalah kegiatan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan pertumbuhan (status gizi kurang atau buruk, anak pendek), penyimpangan perkembangan (terlambat bicara) dan penyimpangan mental emosional anak (gangguan konsentrasi dan hiperaktif) (Ariyanto & Fatmawati, 2021). Pemantauan tumbuh kembang dilakukan sebagai upaya pencegahan stunting. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (TNP2K, 2017). Posyandu mempunyai peran dalam memantau status gizi balita sehingga gizi buruk dapat dicegah dengan pemantauan setiap bulan di posyandu (Rahayu & Rahmatika, 2022).

Hasil pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan panjang/tinggi badan serta berat badan dibandingkan usia di Posyandu Surokarsan pada Bulan April-Juni 2023 sebagian besar berstatus normal. Tumbuh normal adalah pertumbuhan yang sesuai grafik pertumbuhan. Tumbuh normal merupakan gambaran kondisi status gizi dan status kesehatan yang optimal. Jika pertumbuhan berat badan dapat dipertahankan normal, maka panjang/tinggi badan dan lingkar kepala juga akan normal. Kategori status gizi anak berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) anak usia 0-60 bulan jika ambang batas (z-score) berada pada -2 SD sd $+1$ SD. Sedangkan kategori status gizi anak berdasarkan panjang badan atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0-60 bulan jika ambang batas (z-score) berada pada -2 SD sd $+3$ SD (Permenkes RI, 2020). Namun demikian, perlu diperhatikan dari 45 balita, terdapat 8 balita yang mempunyai risiko stunting ditinjau dari pemantauan PB/U dan BB/U.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan kepada ibu balita tentang pemenuhan gizi usia 6-23 bulan sebanyak 17 ibu balita (38%) dan edukasi yang diberikan kepada ibu balita tentang pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahun sebanyak 28 ibu balita (62%). Informasi tentang pemenuhan gizi usia 6-23 bulan berupa melanjutkan pemberian ASI disertai Makanan Pendamping ASI (MP ASI). Pemberian MP ASI yang baik harus sesuai syarat berikut ini: tepat waktu; adekuat; aman; dan diberikan dengan cara yang benar. Edukasi pemenuhan gizi anak usia 2-5 tahun berupa pemenuhan gizi balita dengan makanan keluarga yang bervariasi terdiri dari: makanan pokok, lauk-pauk, minyak, sayur dan buah serta kebutuhan cairan anak. Perawatan anak usia 2-5 tahun berupa: membiasakan mencuci tangan dan perawatan gigi (Kemenkes RI, 2023).

Kegiatan pendampingan berupa edukasi untuk memberikan informasi tentang hasil pemantauan pertumbuhan balita sesuai dengan kategori dan ambang batas status gizi anak. Edukasi diberikan kepada ibu balita secara perseorangan. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, sasaran memahami tentang bagaimana cara memantau tumbuh kembang dan berat badan ideal pada balita (Ariyanto &

Fatmawati, 2021). Pemahaman materi tentang tumbuh kembang anak terkait dengan pola konsumsi yang baik dapat dilakukan melalui diskusi (Merita, 2019). Pendampingan keluarga balita dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pemberian ASI secara eksklusif dan MP-ASI yang sesuai dengan gizi balita, meningkatnya kesadaran ibu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita melalui posyandu, meningkatnya keterampilan ibu dalam membuat F-100 untuk meningkatkan asupan gizi balita (terlihat dari kegiatan simulasi dan kunjungan rumah), dan adanya konsumsi makanan balita yang lebih beragam serta peningkatan asupan energi, karbohidrat, protein dan lemak (Purwanti, et al., 2020).

C. Kendala yang Dihadapi Selama Pelaksanaan

Kendala yang dihadapi Tim Pengabdian STIKes Yogyakarta dalam pelaksanaan kegiatan “Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu” sebagai berikut:

1. Sasaran yang ditemui hanya balita dan ibu balita yang hadir saat posyandu waktu itu.
2. Ada balita yang tidak didampingi ibunya sehingga edukasi hasil pemantauan pertumbuhan diberikan kepada pengasuh.

D. Rencana Tindak Lanjut Kegiatan

Dalam rangka penyempurnaan dan keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka tim mengusulkan kegiatan di masa yang akan datang yaitu:

1. Edukasi dan pemantauan perkembangan pada balita sebagai upaya deteksi dini risiko stunting. Rencana pelaksanaan: semester ganjil TA 2023/2024
2. Pelatihan kader tentang pengukuran dan analisa hasil antropometri sesuai standar permenkes. Rencana pelaksanaan: semester genap TA 2023/2024

BAB 5

PENUTUP

A. Simpulan

Kegiatan “Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu” terlaksana dengan baik. Pelaksanaan di Posyandu RW 04, 06 dan 07 Surokarsan, Yogyakarta dengan jumlah sasaran 45 balita dan 45 ibu balita. Mayoritas balita berjenis kelamin perempuan dan berusia 24-60 bulan. Pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan panjang/tinggi badan dibandingkan usia mayoritas berstatus normal. Sedangkan pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan berat badan dibandingkan usia mayoritas berstatus berat badan normal. Kegiatan pendampingan berupa edukasi kepada ibu balita meliputi: pemenuhan gizi usia 6-23 bulan; dan pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahun. **Faktor pendukung keberhasilan kegiatan PkM**, meliputi: keterlibatan kader posyandu dalam pelaksanaan pendampingan; peran serta aktif ibu balita saat pemberian edukasi. **Faktor penghambat kegiatan PkM**, meliputi: tidak semua balita dan ibu balita hadir saat posyandu; pelaksanaan posyandu belum sesuai dengan mekanisme 5 (lima) meja. **Solusi dalam kegiatan PkM**, antara lain: diperlukan pendampingan kader terkait pelaksanaan posyandu 5 (lima) meja dan meningkatkan kesadaran ibu balita untuk hadir ke posyandu.

B. Saran

1. Bagi ibu balita

Meningkatkan keterlibatan dalam kehadiran pendampingan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya di posyandu sehingga pengetahuan dan perubahan perilaku pola asuh tentang pemenuhan gizi dan perawatan anak menjadi lebih baik.

2. Bagi kader posyandu Surokarsan

Kader dapat meningkatkan keterlibatannya dalam melaksanakan posyandu sesuai dengan standar; serta keterampilan dalam melakukan antropometri dan pemantauan perkembangan di posyandu sehingga dapat melakukan deteksi dini risiko stunting.

3. Bagi tim pengabdian STIKes Yogyakarta

- a. Dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara berkala/terprogram dan berkelanjutan bagi Surokarsan.
- b. Dapat mengimplementasikan hasil luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam kurikulum pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti, Luciasari, E., Permanasari, Y., Julianti, E. D., & Permana, M. (2018). Studi Kualitatif Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita Di Posyandu Di Kabupaten Bandung. *Penelitian Gizi dan Makanan*, 41-54.
- Ariyanto, & Fatmawati, T. Y. (2021). PKM Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Balita Kelurahan Kenali Asam Bawah. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 76-80.
- Dinkes Yogyakarta. (2022). *Profil Kesehatan Tahun 2022 Kota Yogyakarta (Data Tahun 2021)*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Yogyakarta.
- Fathurachman, M. (2023). *SSGI 2022 dan Program Percepatan Penurunan Stunting*. Retrieved from <https://yogya.bkkbn.go.id/https://yogya.bkkbn.go.id/ssgi-2022-dan-program-percepatan-penurunan-stunting/>
- Kemendes RI. (2023). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Merita. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 83-89.
- Permenkes RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Prakasiwi, S. I., Rahmawati, A., & Istiana, S. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Pada Orangtua Di Posyandu Melati Ledok Kota Salatiga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 44-49.
- Purwanti, R., Diananingrum, I., Azni, H., Savitri, R. A., Rahmarani, H., & Febrianah, N. (2020). Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Kurang Di Wilayah Puskesmas Karanganyar Kota Semarang. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 75-80.
- Rahayu, S., & Rahmatika, D. N. (2022). Peran Posyandu Dalam Memantau Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 103-113.

- Sadikin , B. G. (2022). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Tim Indonesiabaik.id. (2019). *Bersama Perangi Stunting*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- TNP2K. (2017). *Ringkasan: 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

LAMPIRAN

1. Surat Tugas Dosen dan Mahasiswa
2. Daftar Hadir Tim Pengabdian
3. Peta Lokasi Kegiatan
4. Realisasi Anggaran Biaya
5. Data Pemantauan Pertumbuhan Posyandu
6. Satuan Acara Penyuluhan
7. Draft Artikel Jurnal
8. Foto dokumentasi



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN YOGYAKARTA**

Jln. Nitikan Baru No. 69 Yogyakarta. 55162. Telp. (0274) 373142. Fax. 383560
Website: <https://stikes-yogyakarta.ac.id> Email: lppm.stikesyo@gmail.com



SURAT TUGAS

Nomor : 342/ST/LPPM/STIKesYo/IV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mashudin Firdaus, S.Kep.,Ns
Jabatan : Sekretaris LPPM
Perguruan Tinggi : STIKes Yogyakarta

Dengan ini memberi Tugas kepada :

Nama : 1. Sela Andriyani
2. Safitri
Jabatan : Mahasiswa D3 Kebidanan
Perguruan Tinggi : STIKes Yogyakarta

Untuk membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada :

Bulan : April – Agustus 2023
Tempat : Posyandu Kampung Surokarsan, Wirogunan, Mergangsan,
Yogyakarta
Judul Penelitian : “EDUKASI DAN PEMANTAUAN PERTUMBUHAN PADA
BALITA SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI RISIKO STUNTING
MELALUI PENDAMPINGAN POSYANDU”

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 April 2023

Sekretaris LPPM STIKes Yogyakarta

(Mashudin Firdaus.,S.Kep.,Ns)



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN YOGYAKARTA**

Jln. Nitikan Baru No. 69 Yogyakarta. 55162. Telp. (0274) 373142. Fax. 383560
Website: <https://stikes-yogyakarta.ac.id> Email: lppm.stikesyo@gmail.com



SURAT TUGAS

Nomor : 340/ST/LPPM/STIKesYo/IV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mashudin Firdaus, S.Kep.,Ns
Jabatan : Sekretaris LPPM
Perguruan Tinggi : STIKes Yogyakarta

Dengan ini memberi Tugas kepada :

Nama : 1. Lusa Rochmawati, S.ST.,M.Kes
2. Ina Kuswanti, S.SiT.,M.Kes
3. Fitria Melina, S.ST.,M.Kes
Jabatan : Dosen STIKes Yogyakarta
Perguruan Tinggi : STIKes Yogyakarta

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada :

Bulan : April – Agustus 2023
Tempat : Posyandu Kampung Surokarsan, Wirogunan, Mergangsan,
Yogyakarta
Judul Penelitian : “EDUKASI DAN PEMANTAUAN PERTUMBUHAN PADA
BALITA SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI RISIKO STUNTING
MELALUI PENDAMPINGAN POSYANDU”

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 April 2023

Sekretaris LPPM STIKes Yogyakarta

(Mashudin Firdaus.,S.Kep.,Ns)

DAFTAR HADIR PELAKSANA

Hari/tanggal : Minggu/16 April 2023

Pukul : 10.00 – 12.00 WIB

Tempat : Posyandu RW 04 Surokarsan

Kegiatan : Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai
Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting

No	Nama	Instansi	Tandatangan
1	Lusa Rochmawati, S.ST., M.Kes	Dosen D3 Kebidanan	
2	Ina Kuswanti, S.SiT., M.Kes	Dosen D3 Kebidanan	
3	Fitria Melina, S.ST., M.Kes	Dosen D3 Kebidanan	
4	Sela Andriyani	Mahasiswa D3 Kebidanan	
5	Safitri	Mahasiswa D3 Kebidanan	

DAFTAR HADIR PELAKSANA

Hari/tanggal : Minggu/14 Mei 2023

Pukul : 16.00 – 17.00 WIB

Tempat : Posyandu RW 07 Surokarsan

Kegiatan : Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai
Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting

No	Nama	Instansi	Tandatangan
1	Lusa Rochmawati, S.ST., M.Kes	Dosen D3 Kebidanan	
2	Ina Kuswanti, S.SiT., M.Kes	Dosen D3 Kebidanan	
3	Fitria Melina, S.ST., M.Kes	Dosen D3 Kebidanan	
4	Sela Andriyani	Mahasiswa D3 Kebidanan	
5	Safitri	Mahasiswa D3 Kebidanan	

DAFTAR HADIR PELAKSANA

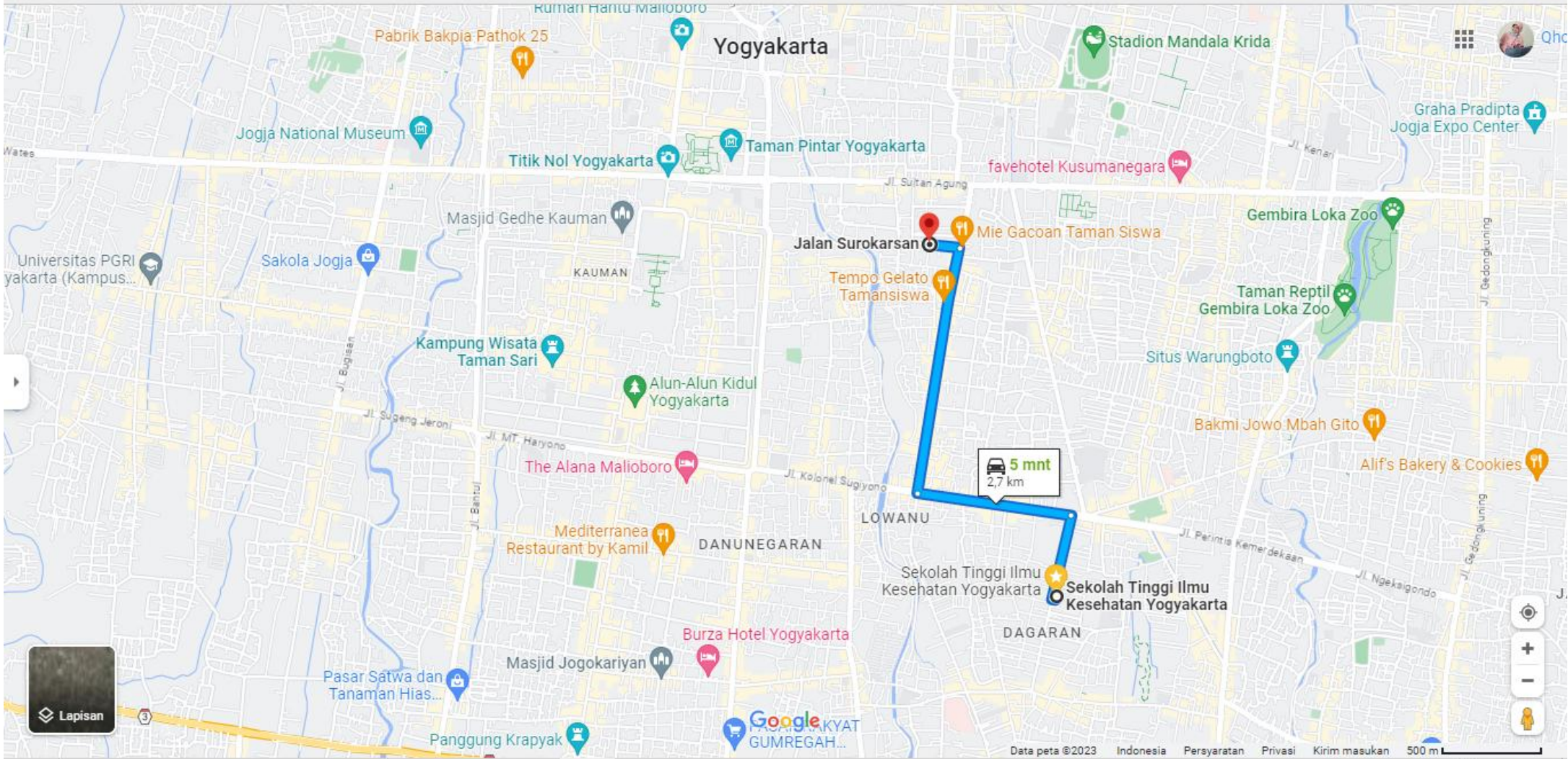
Hari/tanggal : Sabtu/10 Juni 2023

Pukul : 16.00 – 17.00 WIB

Tempat : Posyandu RW 06 Surokarsan

Kegiatan : Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai
Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting

No	Nama	Instansi	Tandatangan
1	Lusa Rochmawati, S.ST., M.Kes	Dosen D3 Kebidanan	
2	Ina Kuswanti, S.SiT., M.Kes	Dosen D3 Kebidanan	
3	Fitria Melina, S.ST., M.Kes	Dosen D3 Kebidanan	
4	Sela Andriyani	Mahasiswa D3 Kebidanan	
5	Safitri	Mahasiswa D3 Kebidanan	



**RENCANA ANGGARAN BELANJA
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SEMESTER GENAP TA 2022/2023
STIKES YOGYAKARTA**

No	Material	Satuan	Item	Harga Satuan	Biaya
Sumber dana STIKes Yogyakarta					
Kesekretariatan					
1	Cetak proposal	paket	2	Rp 10,000	Rp 20,000
2	Cetak laporan	paket	2	Rp 25,000	Rp 50,000
3	Lembar pemantauan	eks	50	Rp 300	Rp 15,000
Perjalanan					
4	Transport 3 lokasi x 5 orang	kali	15	Rp 25,000	Rp 375,000
Publikasi					
5	Artikel publikasi	naskah	1	Rp 250,000	Rp 250,000
Sumber dana mitra (posyandu balita)					
6	PMT 3 posyandu x 25 paks	paket	75	Rp 10,000	Rp 750,000
Jumlah anggaran keseluruhan					Rp 1,460,000

**REALISASI ANGGARAN BELANJA
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SEMESTER GENAP TA 2022/2023
STIKES YOGYAKARTA**

No	Material	Satuan	Item	Harga Satuan	Biaya
Sumber dana STIKes Yogyakarta					
Kesekretariatan					
1	Cetak proposal	paket	2	Rp 16,000	Rp 32,000
2	Cetak laporan	paket	2	Rp 25,000	Rp 50,000
3	Lembar pemantauan	eks	50	Rp 300	Rp 15,000
Perjalanan					
4	Transport 3 lokasi x 5 orang	kali	15	Rp 25,000	Rp 375,000
Publikasi					
Sumber dana mitra (posyandu balita)					
5	PMT 3 posyandu x 25 paks	paket	75	Rp 10,000	Rp 750,000
Jumlah anggaran keseluruhan					Rp 1,222,000

**DATA PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN EDUKASI DI POSYANDU KAMPUNG SUROKARSAN
BULAN APRIL-JUNI TAHUN 2023**

No	Nama Balita	Nama	Usia (thn)	Pekerjaan	Tanggal lahir (tgl/bln/thn)	Usia saat ini (bulan)	Jenis kelamin	Panjang badan (cm)	Status gizi PB/U	Berat badan (kg)	Status gizi BB/U	Intervensi Pendampingan	
												Keluarga risiko stunting	Edukasi/informasi/penyuluhan
POSYANDU BALITA RW 04 Bulan April 2023													
1	Irfan	Asih Rahayu	36	Pedagang	7/20/2021	21	Laki-laki	80	Normal	8.7	Berat Badan Kurang	Risiko	Asupan gizi baduta
2	Rozain Mannaf Al Fatih	Ria Oktariana	31	Swasta	7/14/2021	21	Laki-laki	84	Normal	10.6	Normal	Tidak	Sering cuci tangan setelah bermain
3	Mahardika Rifa S	Nuri Nia Setiani	29	IRT	9/22/2021	19	Laki-laki	80	Normal	10.1	Normal	Tidak	Sering cuci tangan setelah bermain
4	Melviano Aksa Faresta	Ananda Putri Ayuni	19	IRT	1/5/2022	15	Laki-laki	81	Normal	11.5	Normal	Tidak	Asupan gizi baduta
5	Enzy Indraswati Jayanti	Desy Esty Vibulan	29	IRT	1/12/2023	3	Perempuan	57	Normal	5.1	Normal	Tidak	Pemberian ASI eksklusif
6	Jalu Purwanto	Anik Dwi Astuti	35	IRT	2/12/2021	28	Laki-laki	84	Normal	9.5	Berat Badan Kurang	Risiko	Asupan gizi balita
7	Gladisya Mikhayla	Tekun Ngayom Fitri	30	Swasta	9/22/2020	33	Perempuan	81	Sangat Pendek	8.8	Berat Badan Sangat Kurang	Risiko	Asupan gizi balita; Stimulasi tumbang
8	Ghania Nuryumna	Sunarsih	30	IRT	2/20/2021	28	Perempuan	78	Pendek	9.2	Berat Badan Kurang	Risiko	Pola makan dan asupan gizi balita
9	Kanaya Anindya Fauzia	Intan Nurmala Sari	25	IRT	10/15/2018	56	Perempuan	114.3	Normal	19.8	Normal	Tidak	Tidak
10	Muh. Alvino Rasyad	Lilis Anisa	27	IRT	01-01-2019	52	Laki-laki	108.4	Normal	21.4	Normal	Tidak	Pola asuh
11	Dyah Dwi Artanti	Widji Lestari	42	Swasta	12-12-2019	41	Perempuan	95.3	Normal	14.5	Normal	Tidak	Pola asuh
12	Adela Shina Ramadhani	Rosyifa Rahmadea	22	IRT	07-05-2019	49	Perempuan	99.9	Normal	23	Normal	Tidak	Diet karbo
13	Zahira Aliesya	Hanna Yunita Sari	28	Swasta	30-10-2019	43	Perempuan	103	Normal	19.6	Normal	Tidak	Pola asuh
POSYANDU BALITA RW 07 Bulan Mei 2023													
1	Azkiya Rufaidah	Arda	36	Guru	8/19/2021	21	Perempuan	82.8	Normal	10.3	Normal	Tidak	Asupan gizi balita
2	Nishita Aurum Alunaslara	Dian Mutiara	30	Wiraswasta	2/13/2022	15	Perempuan	76.5	Normal	11.4	Normal	Tidak	Pantau tumbang
3	Adiba	Indah Susilawati	46	IRT	7/19/2021	22	Perempuan	71.6	Sangat Pendek	7.6	Berat Badan Sangat Kurang	Risiko	Asupan gizi balita; Pola asuh
4	Zivara Freya	Ema	-	-	-	6	Perempuan	67	Normal	7.2	Normal	Tidak	ASI hingga 2 tahun
5	Hurun Ain	Fatimatul Amani	33	IRT	9/5/2022	9	Perempuan	67	Normal	7	Normal	Tidak	ASI hingga 2 tahun
6	Muhammad Athafaris R	Maya Mela	34	IRT	3/25/2022	14	Laki-laki	70	Sangat Pendek	8.5	Normal	Risiko	Asupan gizi balita; Pantau tumbang (TB)
7	Rafaizan Arka	Nida	-	Dokter	-	19	Laki-laki	81.8	Normal	10.55	Normal	Tidak	Asupan gizi balita
8	Kevin	Vivin Nuraini	37	Karyawan swas	8/12/2021	21	Laki-laki	76	Sangat Pendek	8.6	Berat Badan Kurang	Risiko	Asupan gizi balita; Pantau tumbang (TB-BB)
9	Syafiq Hibatul	Sari Rohmati	24	IRT	12/3/2019	41	Laki-laki	95	Normal	14.7	Normal	Tidak	Asupan gizi balita
10	Althaf Hendra Ariesta	Endah Lestari	37	Karyawan swas	4/11/2019	49	Laki-laki	96.8	Normal	13.45	Normal	Tidak	Asupan gizi balita
11	Arshaka Kalandra	Pungky	32	IRT	11/29/2018	54	Laki-laki	98.8	Normal	14.3	Normal	Tidak	Asupan gizi balita
12	Arfakhsyad	Fatimatul Amani	33	IRT	10/24/2020	32	Laki-laki	84.7	Pendek	10.5	Berat Badan Kurang	Risiko	Asupan gizi balita; Pantau TB & BB
13	Beril	-	-	-	3/1/2021	26	Laki-laki	91.8	Normal	14.35	Normal	Tidak	Asupan gizi balita
14	Edzio Shaquille	Reni Faridsan	-	-	10/25/2019	43	Laki-laki	93.4	Normal	13.2	Normal	Tidak	Asupan gizi balita
15	Yumna	Dora	26	Swasta	6/23/2020	35	Perempuan	93	Normal	12.4	Normal	Tidak	Asupan gizi balita

16	Shanum Bilqis	Maya Mela	34	IRT	1/21/2019	52	Perempuan	99.5	Normal	15.1	Normal	Tidak	Asupan gizi balita
17	Mahrien Nafia	Yesica Sindi Utami	-	Notaris	-	45	Perempuan	91.4	Pendek	14.3	Normal	Tidak	Pantau TB; Asupan gizi
18	Mecca	Faifina	-	-	3/15/2019	50	Perempuan	106.4	Normal	17.45	Normal	Tidak	Asupan gizi balita
19	Almahira Awra Aisyah	Supatmiyati	41	Guru	3/14/2019	48	Perempuan	106	Normal	17	Normal	Tidak	Asupan gizi balita
20	Kinan Kinara	Putri Rismawati	31	IRT	10/10/2018	54	Perempuan	99.3	Normal	14.3	Normal	Tidak	Asupan gizi balita
21	Syauqina Lilbisyura	Vania Teska N	33	Swasta	7/31/2018	58	Perempuan	113	Normal	21.6	Normal	Tidak	Asupan gizi balita
22	Nadhira Azalia	Putu Anggaini	25	Swasta	5/27/2021	24	Perempuan	85	Normal	11.35	Normal	Tidak	Asupan gizi balita
23	Alisa	Novita	-	-	12/31/2020	29	Perempuan	86.8	Normal	11.4	Normal	Tidak	Asupan gizi balita
POSYANDU BALITA RW 06 Bulan Juni 2023													
1	Shanum Alura Mecca	Wiwit Suparmi	38	Wiraswasta	08-02-2023	4	Perempuan	64	Normal	6	Normal	Tidak	Pemberian ASI eksklusif
2	Muhammad Umar	Warisah Pujiati	39	Wiraswasta	03-02-2022	16	Laki-laki	72.5	Pendek	9.5	Normal	Tidak	Pemberian ASI hingga 2 tahun
3	Aralyn Dea Hafeza	Santi Ambarwati	32	IRT	11-09-2021	21	Perempuan	82	Normal	10	Normal	Tidak	Asupan gizi balita
4	Sultan Rayyan	Novi Oktavia	36	IRT	25-06-2021	23	Laki-laki	85	Normal	12	Normal	Tidak	Asupan gizi balita
5	Rafish	Rahajeng Dila S	23	Freelance	24-10-2023	32	Laki-laki	92.5	Normal	14	Normal	Tidak	Asupan gizi balita
6	Muhammad Rafi Atha	Dewi Wulandari	35	Wiraswasta	07-10-2019	44	Laki-laki	102	Normal	15	Normal	Tidak	Asupan gizi balita
7	Muh. Mahdi Damar	Gita Soewandi	32	Wiraswasta	25-06-2020	36	Laki-laki	90.5	Normal	13.8	Normal	Tidak	Asupan gizi balita
8	Sakka M	Irma Arianingsih	42	Wiraswasta	12-05-2021	25	Laki-laki	82	Normal	11	Normal	Tidak	Asupan gizi balita
9	Nur Anisa Mika P	Agatha Kristi	36	Karyawan swas	07-03-2020	39	Perempuan	96	Normal	12.5	Normal	Tidak	Asupan gizi balita

SATUAN ACARA PENYULUHAN
PEMENUHAN GIZI ANAK USIA 6-23 BULAN

Pokok Bahasan	: Pemenuhan Gizi Pada Anak
Sub Pokok Bahasan	: Pemenuhan Gizi Pada Anak Usia 6-23 Bulan
Sasaran	: Ibu Balita
Tempat	: Posyandu RW 4, RW 6 dan RW 7 Surokarsan
Waktu	: 5-10 Menit
Metode	: Perseorangan (individu)
Pembicara	: Lusa Rochmawati, S.ST., M.Kes : Ina Kuswanti, S.SiT., M.Kes : Fitria Melina, S.ST., M.Kes : Sela Andriani : Safitri

I. Tujuan Umum

Setelah diberikan penyuluhan diharapkan sasaran dapat menjelaskan kembali tentang pemenuhan gizi pada anak usia 6-23 bulan.

II. Tujuan Khusus

1. Menjelaskan pemberian MP-ASI secara tepat waktu
2. Menjelaskan pemberian MP-ASI secara adekuat
3. Menjelaskan pemberian MP-ASI secara aman
4. Menjelaskan cara pemberian MP-ASI yang benar

III. Metode

Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab

IV. Media

Buku KIA

V. Materi

1. Pemberian MP-ASI secara tepat waktu
2. Pemberian MP-ASI secara adekuat
3. Pemberian MP-ASI secara aman
4. Cara pemberian MP-ASI yang benar

VI. Kegiatan

NO	KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	
		PENYULUH	PESERTA
1	Pembukaan (2 menit)	<ol style="list-style-type: none">a. Memberi salam pembukab. Memperkenalkan diric. Menjelaskan pokok bahasan dan tujuan penyuluhan	<ol style="list-style-type: none">a. Menjawab salam.b. Mendengarkan
2	Penyuluhan (6 menit)	<ol style="list-style-type: none">a. Memberikan penjelasan tentang pemberian MP-ASI secara tepat waktub. Memberikan penjelasan tentang pemberian MP-ASI secara Adekuatc. Memberikan penjelasan tentang pemberian MP-ASI secara Amand. Memberikan penjelasan tentang Cara pemberian MP-ASI yang benar	Peserta menyimak
3	Penutup (2 menit)	<ol style="list-style-type: none">a. Melakukan evaluasib. Menyimpulkan materi penyuluhanc. Mengucapkan salam penutup	<ol style="list-style-type: none">a. Menjawab pertanyaanb. Menyimak kesimpulanc. Menjawab salam

VII. Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman sasaran setelah diberikan penyuluhan selama 10 menit diberikan pertanyaan:

1. Pada usia berapakah MP-ASI Mulai diberikan?
2. Apa saja yang dipertimbangkan dalam pemberian MP-ASI?
3. Lama dalam pemberian MP-ASI yang ideal adalah?
4. Pada usia 9-12 bulan berapa porsi ideal yang harus diberikan?
5. Berapakah jumlah energi MP-ASI yang dibutuhkan per hari pada anak usia 12-23 bulan?



PEMEMUHAN GIZI USIA 6 - 23 BULAN

Melanjutkan pemberian ASI disertai Makanan Pendamping ASI (MP ASI). Pemberian MP ASI yang baik harus sesuai syarat berikut ini:

1. Tepat waktu

MP ASI diberikan saat ASI saja sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi. MP ASI diberikan mulai usia 6 bulan

2. Adekuat

MP ASI yang diberikan dengan mempertimbangkan jumlah, frekuensi, konsistensi/ tekstur/ kekentalan dan variasi makanan. Variasi makanan dalam MP ASI terdiri dari:

- Makanan pokok: beras, biji-bijian, jagung, gandum, sagu, umbi, kentang, singkong, dan lain-lain.
- Makanan sumber protein hewani: ikan, ayam, daging, hati, udang, telur, susu dan hasil olahannya. Pemberian protein hewani dalam MP ASI diprioritaskan. Selain itu sumber protein nabati mulai diperkenalkan, yang

terdapat dalam kacang-kacangan (protein nabati): kedelai, kacang hijau, kacang polong, kacang tanah, dan lain-lain.

- Lemak diperoleh dari proses pengolahan misalnya dari penambahan minyak, santan, dan penggunaan protein hewani dalam MP ASI

Mulai diperkenalkan:

- Buah dan sayur mengandung vitamin A dan C: jeruk, mangga, tomat, bayam, wortel, dan lain-lain.

3. Aman

- Perhatikan kebersihan



makanan dan peralatan.

- Mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan dan sebelum memberikan makanan kepada anak.

4. Diberikan dengan cara yang benar

- MP ASI diberikan secara teratur (pagi, siang, sore/ menjelang malam)
- Lama pemberian makan maksimal 30 menit.
- Lingkungan netral (tidak sambil bermain atau menonton TV)
- Ajari anak makan sendiri dengan sendok dan minum dengan gelas

6 - 8 bulan	9 - 11 bulan	12 - 23 bulan
<ul style="list-style-type: none"> • Lanjutkan menyusui • 2-3 sdm bertahap hingga 1/2 mangkuk berukuran 250 ml (125 ml) • 2-3 x makan • 1-2 kali selingan • Jumlah energi dari MP ASI yang dibutuhkan per hari 200 kkal  <p>DISARING Makanan dibuat dengan disaring. Tekstur makanan lumat dan kental Kebutuhan cairan: 800 ml/ hari (±3 gelas belimbing)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lanjutkan menyusui • ½ - ¾ mangkuk ukuran 250 ml (125 - 200 ml) • 3-4 x makan • 1-2 kali selingan • Jumlah energi dari MP ASI yang dibutuhkan per hari 300 kkal  <p>DICINCANG Bahan makanan sama dengan untuk orang dewasa. Tekstur makanan dicincang/ dicacah, dipotong kecil, dan selanjutnya makanan yang diiris-iris. Perhatikan respon anak saat makan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lanjutkan menyusui hingga 2 tahun atau lebih • ¾ - 1 mangkuk ukuran 250 ml • 3-4 x makan • 1-2 kali selingan • Jumlah energi dari MP ASI yang dibutuhkan per hari 550 kkal  <p>MASAK BIASA Bahan makanan sama dengan untuk orang dewasa. Tekstur makanan yang diiris-iris. Perhatikan respon anak saat makan Kebutuhan cairan: 1.300 ml/ hari (±5 gelas belimbing)</p>

SATUAN ACARA PENYULUHAN
PEMENUHAN GIZI DAN PERAWATAN ANAK 2-5 TAHUN

Pokok Bahasan	: Pemenuhan Gizi dan Perawatan Anak
Sub Pokok Bahasan	: Pemenuhan Gizi dan Perawatan Anak Usia 2-5 Tahun
Sasaran	: Ibu Balita
Tempat	: Posyandu RW 4, RW 6 dan RW 7 Surokarsan
Metode	: Perseorangan (individu)
Waktu	: 5-10 Menit
Pembicara	: Lusa Rochmawati, S.ST., M.Kes : Ina Kuswanti, S.SiT., M.Kes : Fitria Melina, S.ST., M.Kes : Sela Andriani : Safitri

I. Tujuan Umum

Setelah diberikan penyuluhan diharapkan sasaran dapat menjelaskan kembali tentang Pemenuhan Gizi dan Perawatan Anak Usia 2-5 Tahun.

II. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan gizi seimbang pada anak usia 2-5 tahun
- b. Menjelaskan kebutuhan cairan pada anak usia 2-5 tahun
- c. Menjelaskan tentang membiasakan cuci tangan pada anak usia 2-5 tahun
- d. Menjelaskan tentang perawatan gigi pada anak usia 2-5 tahun

III. Metode

Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab

IV. Media

Buku KIA

V. Materi

- a. Gizi seimbang pada anak usia 2-5 tahun
- b. Kebutuhan cairan pada anak usia 2-5 tahun
- c. Membiasakan cuci tangan pada anak usia 2-5 tahun
- d. Perawatan gigi pada anak usia 2-5 tahun

VI. Kegiatan

NO	KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	
		PENYULUH	PESERTA
1	Pembukaan (2 menit)	a. Memberi salam pembuka b. Memperkenalkan diri c. Menjelaskan pokok bahasan dan tujuan penyuluhan	a. Menjawab salam. b. Mendengarkan
2	Penyuluhan (6 menit)	a. Memberikan penjelasan tentang gizi seimbang pada anak usia 2-5 tahun b. Memberikan penjelasan tentang kebutuhan cairan pada anak usia 2-5 tahun c. Memberikan penjelasan tentang membiasakan cuci tangan pada anak usia 2-5 tahun d. Memberikan penjelasan tentang perawatan gigi pada anak usia 2-5 tahun	Peserta menyimak
3	Penutup (2 menit)	a. Melakukan evaluasi b. Menyimpulkan materi penyuluhan c. Mengucapkan salam penutup	a. Menjawab pertanyaan b. Menyimak kesimpulan c. Menjawab salam

VII. Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman sasaran setelah diberikan penyuluhan selama 10 menit diberikan pertanyaan :

1. Apa saja yang terdapat pada gizi seimbang?
2. Berapakah kebutuhan cairan pada anak umur 2-3 tahun?
3. Bahan apa saja yang digunakan untuk mencuci tangan dan kaki pada anak?
4. Apa saja yang harus dilakukan untuk mengurangi resiko gigi berlubang pada anak?

PEMENUHAN GIZI DAN PERAWATAN ANAK USIA 2 - 5 TAHUN

Penuhi gizi balita dengan makanan keluarga yang bervariasi terdiri dari makanan pokok, lauk-pauk, minyak, sayur dan buah.



Gizi seimbang berisi karbohidrat, protein, lemak dan vitamin mineral.



- Membiasakan anak makan 3 kali sehari (pagi, siang, dan malam) bersama keluarga
- Penuhi gizi anak dengan makanan kaya protein seperti ikan, telur, tempe, susu, dan tahu.
- Penuhi gizi anak dengan mengonsumsi sayuran dan buah-buahan.
- Batasi anak mengonsumsi makanan selingan yang terlalu manis, asin, dan berlemak.
- Pastikan anak minum air putih sesuai kebutuhan
- Biasakan bermain bersama anak dan melakukan aktivitas fisik setiap hari.

Kebutuhan cairan anak:

- umur 2 - 3 tahun sekitar 1.300 mL/ hari atau +/- 5 gelas belimbing.
- umur di atas 3 tahun kebutuhan cairan 1.700 mL/ hari atau +/- 7 gelas belimbing



Biasakan mencuci tangan

- Biasakan cuci tangan dan kaki anak dengan air bersih dan sabun setiap habis bermain
- Gunting kuku tangan dan kaki secara teratur dan jaga kebersihan



Perawatan gigi anak anda

1. Mulai ajari anak menyikat gigi di depan cermin, secara teratur selama 2 menit dampingi anak menggosok gigi sampai anak usia 8 tahun
2. Untuk anak usia 2-6 tahun pasta giginya seukuran 1 biji kacang polong
3. Untuk mengurangi risiko gigi berlubang pada anak:
 - Jangan biasakan anak minum susu dengan botol sambil tiduran
 - Jangan membiarkan anak melakukan kebiasaan menghisap ibu jari atau dot (mengempeng)
 - Hindari anak dari makan makanan manis yang bersifat lengket di antara waktu makan
 - Biasakan teratur menyikat gigi sebelum tidur
 - Jangan membiarkan anak mengemut makanan



Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu

Lusa Rochmawati¹, Ina Kuswanti², Fitria Melina³

^{1,2,3}Dosen Kebidanan STIKes Yogyakarta

ARTICLE INFORMATION

Received: Juli, 07, 2023

Revised: Month, Date, Year

Available online: Month, Date, Year

KEYWORDS

Edukasi, pertumbuhan, balita, stunting, posyandu

CORRESPONDENCE

E-mail: lusa@afkar.id

A B S T R A C T

Malnutrisi merupakan permasalahan global pada bayi dan anak di bawah lima tahun (balita). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Posyandu mempunyai peran dalam memantau status gizi balita sehingga gizi buruk dapat dicegah dengan pemantauan setiap bulan di posyandu. Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat kelima yang mengalami penurunan prevalensi *stunted* 16,4%. Prevalensi balita stunting di Kemantren dan Puskesmas Mergangsan 14,7% termasuk tinggi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pemantauan pertumbuhan balita dan memberikan edukasi kepada ibu balita. Sasaran kegiatan adalah balita dan ibu balita sejumlah 45 orang di posyandu Surokarsan. **Metode:** berupa pemantauan pertumbuhan balita menggunakan grafik pemantauan berat badan dan panjang/tinggi badan dibandingkan usia balita dan pendampingan berupa edukasi. **Hasil:** pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan berat badan dibandingkan usia sebanyak 38 balita (84%) berstatus berat badan normal; pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan panjang/tinggi badan dibandingkan usia sebanyak 37 balita (82%) berstatus normal; edukasi yang diberikan kepada ibu balita tentang pemenuhan gizi usia 6-23 bulan sebanyak 17 ibu balita (38%) dan edukasi yang diberikan kepada ibu balita tentang pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahun sebanyak 28 ibu balita (62%). **Simpulan:** masih ada balita yang berisiko stunting.

INTRODUCTION

Malnutrisi merupakan permasalahan global pada bayi dan anak di bawah lima tahun (balita). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan 5,7% balita di dunia mengalami gizi lebih; 6,7% mengalami gizi kurang dan gizi buruk; serta 22,2% atau 149,2 juta menderita stunting (malnutrisi kronik). Prevalensi stunting tergolong tinggi berkisar 20% - <30% (Sadikin, 2022). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (TNP2K, 2017). Dampak stunting jangka pendek: perkembangan otak, pertumbuhan fisik dan metabolisme tubuh terganggu, serta kecerdasan berkurang. Sedangkan jangka panjang: kemampuan kognitif, prestasi belajar dan kekebalan tubuh menurun, serta risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Tim Indonesiabaik.id, 2019).

Salah satu fungsi posyandu sebagai media promosi dan pemantauan pertumbuhan anak balita. Pemantauan pertumbuhan adalah proses memantau garis pertumbuhan anak dibandingkan dengan standar secara berkala. Pemantauan pertumbuhan ditujukan untuk deteksi dini gangguan pertumbuhan untuk mencegah tanda-tanda kekurangan gizi pada anak (Aditianti, Luciasari, Permasasari, Julianti, & Permana, 2018). Posyandu mempunyai peran dalam memantau status gizi balita sehingga gizi

buruk dapat dicegah dengan pemantauan setiap bulan di posyandu. Penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan gizi balita di posyandu dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita (Rahayu & Rahmatika, 2022). Pendidikan kesehatan tentang deteksi dini tumbuh kembang balita dapat meningkatkan pengetahuan dan menimbulkan kesadaran untuk memeriksakan tumbuh kembang anak secara rutin ke posyandu/puskesmas dalam upaya menurunkan angka kejadian stunting (Prakasiwi, Rahmawati, & Istiana, 2020).

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi *stunted* di Indonesia 21,6%. Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat kelima yang mengalami penurunan prevalensi *stunted* 16,4%. Prevalensi balita *stunted* di Gunungkidul 23,5%; Kulon Progo 15,8%; Sleman 15%; Bantul 14,9% dan Yogyakarta 13,8% (Fathurachman, 2023). Prevalensi balita stunting di Kemantren dan Puskesmas Mergangsan 14,7% termasuk tinggi. Dalam kurun tahun 2022 terdapat 7 kasus balita stunting di Kelurahan Wirogunan. Permasalahan stunting disebabkan kurangnya asupan gizi dan pola asuh terutama di masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Hal demikian, berkaitan dengan: rendahnya pengetahuan ibu atau pengasuh tentang Pemberian Makan pada Bayi dan Anak (PMBA); dan adanya infeksi berulang (Dinkes Yogyakarta, 2022).

Posyandu di wilayah Surokarsan merupakan bagian dari Kemantren Mergangsan yang terdeteksi risiko stunting. Adapun kendala pelaksanaan posyandu di masing-masing RW antara lain:

kurangnya jumlah kader yang aktif kegiatan posyandu sehingga pelaksanaan 5 meja tidak optimal; keterbatasan sarana prasarana pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita; pendampingan posyandu dari tenaga kesehatan puskesmas setahun 1-2 kali. Dengan tidak optimalnya pelaksanaan 5 meja, khususnya pada meja 4 dan 5, maka edukasi dan ataupun layanan kesehatan khususnya edukasi hasil pemantauan pertumbuhan (berat badan dan tinggi badan) tidak tersampaikan dengan baik kepada ibu balita. Oleh karena itu, perlu dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat berupa “Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu”.

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu” yang dilaksanakan pada bulan April-Juni 2023 bertempat di Posyandu Balita Kampung Surokarsan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di 3 (tiga) posyandu, yaitu: posyandu RW 04; posyandu RW 06 dan posyandu RW 07 dengan sasaran balita 0-59 bulan sejumlah 45 orang dan ibu balita sejumlah 45 orang. Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berupa:

1. Grafik pemantauan pertumbuhan (berat badan dan tinggi badan) sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak.
2. Buku Kesehatan Ibu dan Anak dari Kemenkes RI Tahun 2023 digunakan untuk memberikan edukasi kepada ibu balita terkait hasil pemantauan pertumbuhan meliputi: a) Pemenuhan gizi usia 6-23 bulan, dan b) Pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahun.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut:

1. Kegiatan pemantauan pertumbuhan balita
 Pemantauan pertumbuhan balita meliputi: pengukuran berat badan dan tinggi badan menggunakan grafik pemantauan berat badan menurut umur (BB/U); dan Panjang/Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U).
 Penilaian status gizi anak dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan dengan Standar Antropometri Anak yang menggunakan:
 - a. Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) anak usia 0 (nol) sampai dengan 60 (enam puluh) bulan.
 - b. Indeks Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0 (nol) sampai dengan 60 (enam puluh) bulan.
2. Kegiatan pendampingan
 Kegiatan pendampingan berupa edukasi untuk memberikan informasi tentang hasil pemantauan pertumbuhan balita sesuai dengan kategori dan ambang batas status gizi anak. Edukasi diberikan kepada ibu balita secara perseorangan yang dilengkapi dengan dokumen SAP (Satuan Acara Penyuluhan) dan Materi. Materi yang disampaikan sesuai dengan Buku Kesehatan Ibu dan Anak pada halaman 91 dan 92.
 Edukasi yang diberikan kepada ibu balita meliputi:
 - a. Pemenuhan gizi usia 6-23 bulan
 - b. Pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahun

3. Kegiatan evaluasi dan pencatatan
 Kegiatan evaluasi dilakukan setelah memberikan edukasi dengan menanyakan kembali kepada ibu balita. Sedangkan pencatatan berupa: hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan serta edukasi yang diberikan pada lembar pengamatan.

RESULTS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu” yang dilaksanakan pada bulan April-Juni 2023 bertempat di Posyandu Balita Kampung Surokarsan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di 3 (tiga) posyandu, yaitu: posyandu RW 04; posyandu RW 06 dan posyandu RW 07 dengan sasaran balita 0-59 bulan sejumlah 45 orang dan ibu balita sejumlah 45 orang. Kegiatan pengabdian meliputi:

1. Kegiatan pemantauan pertumbuhan balita
 Pemantauan pertumbuhan balita meliputi: pengukuran berat badan dan tinggi badan menggunakan grafik pemantauan berat badan menurut umur (BB/U); dan Panjang/Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U).

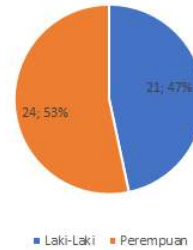


Diagram 1. Karakteristik Balita Berdasarkan Jenis Kelamin di Posyandu Surokarsan Bulan April-Juni 2023

Berdasarkan diagram 1. menunjukkan bahwa jenis kelamin balita di Posyandu Surokarsan pada Bulan April-Juni 2023 sebanyak 21 balita (47%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 24 balita (53%) berjenis kelamin perempuan.

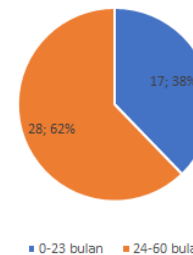


Diagram 2. Karakteristik Balita Berdasarkan Usia di Posyandu Surokarsan Bulan April-Juni 2023

Berdasarkan diagram 2. menunjukkan bahwa usia balita di Posyandu Surokarsan pada Bulan April-Juni 2023 sebanyak 17 balita (38%) berusia 0-23 bulan dan sebanyak 28 balita (62%) berusia 24-60 bulan.

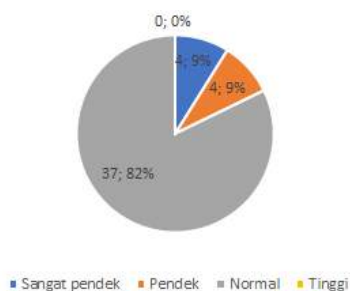


Diagram 3. Pemantauan Pertumbuhan Balita Berdasarkan Panjang/Tinggi Badan dibandingkan Usia (PB/U) di Posyandu Surokarsan Bulan April-Juni 2023

Berdasarkan diagram 3. menunjukkan bahwa pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan panjang/tinggi badan dibandingkan usia di Posyandu Surokarsan pada Bulan April-Juni 2023 sebanyak 0 balita (0%) berstatus tinggi; sebanyak 37 balita (82%) berstatus normal; sebanyak 4 balita (9%) berstatus pendek; dan sebanyak 4 balita (9%) berstatus sangat pendek.

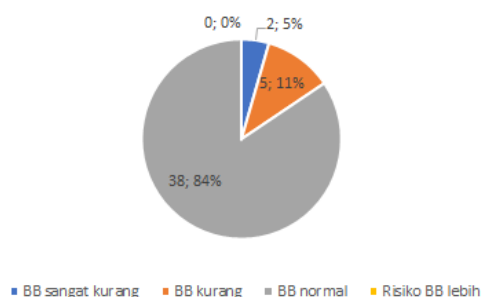


Diagram 4. Pemantauan Pertumbuhan Balita Berdasarkan Berat Badan dibandingkan Usia (BB/U) di Posyandu Surokarsan Bulan April-Juni 2023

Berdasarkan diagram 4.4. menunjukkan bahwa pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan berat badan dibandingkan usia di Posyandu Surokarsan pada Bulan April-Juni 2023 sebanyak 0 balita (0%) berstatus risiko berat badan lebih; sebanyak 38 balita (84%) berstatus berat badan normal; sebanyak 5 balita (11%) berstatus berat badan kurang; dan sebanyak 2 balita (5%) berstatus berat badan sangat kurang.

2. Kegiatan pendampingan

Kegiatan pendampingan berupa edukasi untuk memberikan informasi tentang hasil pemantauan pertumbuhan balita sesuai dengan kategori dan ambang batas status gizi anak. Edukasi diberikan kepada ibu balita secara perseorangan yang dilengkapi dengan dokumen SAP (Satuan Acara Penyuluhan) dan Materi. Materi yang disampaikan sesuai dengan Buku Kesehatan Ibu dan Anak pada halaman 91 dan 92. Edukasi yang diberikan kepada ibu balita meliputi:

- a. Pemenuhan gizi usia 6-23 bulan
- b. Pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahun



Diagram 5. Pendampingan Ibu Balita melalui Edukasi di Posyandu Surokarsan Bulan April-Juni 2023

Berdasarkan diagram 5. menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan kepada ibu balita tentang pemenuhan gizi usia 6-23 bulan sebanyak 17 ibu balita (38%) dan edukasi yang diberikan kepada ibu balita tentang pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahun sebanyak 28 ibu balita (62%).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan “Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu”.

DISCUSSION

Pemantauan tumbuh kembang adalah kegiatan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan pertumbuhan (status gizi kurang atau buruk, anak pendek), penyimpangan perkembangan (terlambat bicara) dan penyimpangan mental emosional anak (gangguan konsentrasi dan hiperaktif) (Ariyanto & Fatmawati, 2021). Pemantauan tumbuh kembang dilakukan sebagai upaya pencegahan stunting. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (TNP2K, 2017). Posyandu mempunyai peran dalam memantau status gizi balita sehingga gizi buruk dapat dicegah dengan pemantauan setiap bulan di posyandu (Rahayu & Rahmatika, 2022).

Hasil pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan panjang/tinggi badan serta berat badan dibandingkan usia di Posyandu Surokarsan pada Bulan April-Juni 2023 sebagian besar berstatus normal. Tumbuh normal adalah pertumbuhan yang sesuai grafik pertumbuhan. Tumbuh normal merupakan gambaran kondisi status gizi dan status kesehatan yang optimal. Jika pertumbuhan berat badan dapat dipertahankan normal, maka panjang/tinggi badan dan lingkaran kepala juga akan normal. Kategori status gizi anak berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) anak usia 0-60 bulan jika ambang batas (z-score) berada pada -2 SD sd +1 SD. Sedangkan kategori status gizi anak berdasarkan panjang badan atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0-60 bulan jika ambang batas (z-score) berada pada -2 SD sd +3 SD (Permenkes RI, 2020). Namun demikian, perlu diperhatikan dari 45 balita, terdapat 8 balita yang mempunyai risiko stunting ditinjau dari pemantauan PB/U dan BB/U.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan kepada ibu balita tentang pemenuhan gizi usia 6-23 bulan sebanyak 17 ibu balita (38%) dan edukasi yang diberikan kepada ibu balita tentang pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahun sebanyak 28 ibu balita (62%). Informasi tentang pemenuhan gizi usia 6-23 bulan berupa melanjutkan pemberian ASI disertai Makanan Pendamping ASI (MP ASI). Pemberian MP ASI yang baik harus sesuai syarat berikut ini: tepat waktu; adekuat; aman; dan diberikan dengan cara yang benar. Edukasi pemenuhan gizi anak usia 2-5 tahun berupa pemenuhan gizi balita dengan makanan keluarga yang bervariasi terdiri dari: makanan pokok, lauk-pauk, minyak, sayur dan buah serta kebutuhan cairan anak. Perawatan anak usia 2-5 tahun berupa: membiasakan mencuci tangan dan perawatan gigi (Kemenkes RI, 2023).

Kegiatan pendampingan berupa edukasi untuk memberikan informasi tentang hasil pemantauan pertumbuhan balita sesuai dengan kategori dan ambang batas status gizi anak. Edukasi diberikan kepada ibu balita secara perseorangan. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, sasaran memahami tentang bagaimana cara memantau tumbuh kembang dan berat badan ideal pada balita (Ariyanto & Fatmawati, 2021). Pemahaman materi tentang tumbuh kembang anak terkait dengan pola konsumsi yang baik dapat dilakukan melalui diskusi (Merita, 2019). Pendampingan keluarga balita dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pemberian ASI secara eksklusif dan MP-ASI yang sesuai dengan gizi balita, meningkatnya kesadaran ibu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita melalui posyandu, meningkatnya keterampilan ibu dalam membuat F-100 untuk meningkatkan asupan gizi balita (terlihat dari kegiatan simulasi dan kunjungan rumah), dan adanya konsumsi makanan balita yang lebih beragam serta peningkatan asupan energi, karbohidrat, protein dan lemak (Purwanti, et al., 2020).

CONCLUSIONS

Kegiatan “Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu” terlaksana dengan baik. Pelaksanaan di Posyandu RW 04, 06 dan 07 Surokarsan, Yogyakarta dengan jumlah sasaran 45 balita dan 45 ibu balita. Mayoritas balita berjenis kelamin perempuan dan berusia 24-60 bulan. Pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan panjang/tinggi badan dibandingkan usia mayoritas berstatus normal. Sedangkan pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan berat badan

dibandingkan usia mayoritas berstatus berat badan normal. Kegiatan pendampingan berupa edukasi kepada ibu balita meliputi: pemenuhan gizi usia 6-23 bulan; dan pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahun. **Faktor pendukung keberhasilan kegiatan PkM**, meliputi: keterlibatan kader posyandu dalam pelaksanaan pendampingan; peran serta aktif ibu balita saat pemberian edukasi. **Faktor penghambat kegiatan PkM**, meliputi: tidak semua balita dan ibu balita hadir saat posyandu; pelaksanaan posyandu belum sesuai dengan mekanisme 5 (lima) meja. **Solusi dalam kegiatan PkM**, antara lain: diperlukan pendampingan kader terkait pelaksanaan posyandu 5 (lima) meja dan meningkatkan kesadaran ibu balita untuk hadir ke posyandu.

REFERENCES

- Aditianti, Luciasari, E., Permanasari, Y., Julianti, E. D., & Permana, M. (2018). Studi Kualitatif Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita Di Posyandu Di Kabupaten Bandung. *Penelitian Gizi dan Makanan*, 41-54.
- Ariyanto, & Fatmawati, T. Y. (2021). PKM Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Balita Kelurahan Kenali Asam Bawah. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 76-80.
- Dinkes Yogyakarta. (2022). *Profil Kesehatan Tahun 2022 Kota Yogyakarta (Data Tahun 2021)*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Yogyakarta.
- Fathurachman, M. (2023, Januari 23). *SSGI 2022 dan Program Percepatan Penurunan Stunting*. Retrieved from <https://yogya.bkkbn.go.id/>: <https://yogya.bkkbn.go.id/ssgi-2022-dan-program-percepatan-penurunan-stunting/>
- Kemenkes RI. (2023). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Merita. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 83-89.
- Permenkes RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Prakasiwi, S. I., Rahmawati, A., & Istiana, S. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Pada Orangtua Di Posyandu Melati Ledok Kota Salatiga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 44-49.
- Purwanti, R., Diananingrum, I., Azni, H., Savitri, R. A., Rahmarani, H., & Febrianah, N. (2020). Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Kurang Di Wilayah Puskesmas Karanganyar Kota Semarang. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 75-80.
- Rahayu, S., & Rahmatika, D. N. (2022). Peran Posyandu Dalam Memantau Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 103-113.
- Sadikin, B. G. (2022). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Tim Indonesiabaik.id. (2019). *Bersama Perangi Stunting*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika.

TNP2K. (2017). *Ringkasan: 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

Dokumentasi Foto Kegiatan “Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu”

Posyandu RW 04



Posyandu RW 06





Posyandu RW 07

